

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis yang diperoleh dari tahapan kegiatan studi pendahuluan, uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan uji validasi dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

1. Kondisi Objektif Proses Pembelajaran Kecakapan Pribadi di TK Kota Bandung

Proses pembelajaran untuk mengoptimalkan kecakapan pribadi di TK Kota Bandung menggunakan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed model*). Pelaksanaan model ini dilakukan secara beragam tergantung pada (a) karakteristik kondisi, kualifikasi dan kinerja guru dan kepala TK, (b) karakteristik siswa, (c) kurikulum dan perangkat pengembangannya, (d) implementasi pembelajaran, (e) sarana prasarana dan media pembelajaran, (f) iklim dan lingkungan kelas, sekolah dan masyarakat yang ada di masing-masing TK. Pelaksanaan pembelajaran tematik di TK kota Bandung pada umumnya masih bersifat ekpositorik dan *artificial*. Guru memerlukan keterampilan dalam mengembangkan tema secara eksploratif dan kreatif.

2. Model Pembelajaran Kecakapan Pribadi yang Dihasilkan

Model pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan pribadi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni Model Pembelajaran Terpadu Berbasis

Tema dan Kompetensi (MPTBTK). Model ini terdiri dari (a) desain, (b) implementasi dan (c) penilaian.

Komponen-komponen yang dirumuskan dalam desain MPTBTK terdiri dari sembilan komponen yakni : (a) tema, (b) subtema, (c) tujuan pembelajaran, (d) kegiatan pembelajaran, (e) pengorganisasian kegiatan, (f) metode pembelajaran, (g) alat, bahan, sumber dan media pembelajaran, (h) alokasi waktu, (i) penilaian pembelajaran.

Implementasi MPTBTK terdiri dari tiga tahapan utama, yakni : (a) pembukaan, (b) inti, (c) penutup. Ketiga tahapan ini dijabarkan menjadi tujuh langkah pembelajaran yakni (a) pengkondisian, (b) apersepsi, (c) sosialisasi, (d) eksplorasi, (e) apresiasi, (f) penyimpulan, (g) internalisasi.

Penilaian MPTBTK menggunakan pendekatan proses dan hasil. Penilaian bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dengan berfokus pada pencapaian aspek kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif. Pendekatan yang digunakan dalam mengevaluasi pencapaian kecakapan pribadi anak adalah asesmen berbasis kelas atau asesmen otentik atau asesmen berdasarkan performansi (*performance based assessment*). Kegiatan asesmen dilakukan sepanjang hari selama anak berada di kelas. Teknik yang digunakan dalam menilai pencapaian kecakapan pribadi menggunakan teknik observasi, penugasan, unjuk kerja, kumpulan hasil karya anak, wawancara atau tanya jawab, rekaman foto dan video proses dan hasil belajar anak. Pedoman observasi yang digunakan adalah format observasi pencapaian kecakapan pribadi siswa berbentuk skala dan narasi dan format observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data lain yang mendukung adalah portfolio hasil karya anak dan rekaman foto dan

video pembelajaran yang berlangsung. Penilaian MPTBTK menganut prinsip terencana, sistematis berkesinambungan dan bermakna.

3. Pengaruh MPTBTK Terhadap Hasil Belajar Anak di TK

MPTBTK memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak. Hasil belajar anak yang dipengaruhi secara langsung melalui model ini yakni kecakapan pribadi dalam aspek kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif. Model ini berpengaruh secara tidak langsung terhadap pencapaian aspek-aspek perkembangan anak lainnya.

Aspek kesadaran diri anak TK yang distimulasi dalam model ini antara lain : (1) penghayatan diri sebagai individu, meliputi aspek pengenalan diri, harga diri, konsep diri, pertahanan diri, (2) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, meliputi aspek mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, mengenal agama dan ritual keagamaan, memiliki sikap religius, (3) penghayatan diri sebagai makhluk sosial, meliputi aspek mengenal perilaku baik dan buruk, mengenal orang-orang di lingkungan terdekatnya, mengenal aturan di lingkungan tempat tinggal, (4) penghayatan diri sebagai warga negara, meliputi aspek mengenal kota tempat tinggal dan keragaman budayanya, mengenal negara tempat tinggal dan keragaman budayanya, mengenal pahlawan dan jasa-jasanya.

Aspek kemandirian yang distimulasi dalam model ini antara lain : (1) memiliki sikap tanggung jawab dalam memelihara barang milik sendiri, menyelesaikan tugas dan merapihkan alat-alat belajar yang digunakan, (2) mematuhi tata tertib dan peraturan di sekolah, (3) memenuhi kebutuhan pribadi dan memelihara kebersihan diri, (4) memelihara keamanan diri dengan cara menghindari benda-benda dan aktivitas berbahaya.

Aspek inisiatif yang distimulasi dalam model ini antara lain : (1) kemampuan mengungkapkan pilihan, (2) kemampuan memecahkan masalah, (3) terlibat dalam aktivitas bermain, (4) bekerja sama dalam kegiatan rutin.

Model ini juga memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan antara lain perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, kreativitas, dan sosial. MPTBTK bukan hanya mampu menstimulasi aspek kecakapan pribadi tetapi sekaligus dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak melalui berbagai aktivitas belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak. Hal ini selaras dengan karakteristik MPTBTK yang bersifat holistik dan berorientasi pada perkembangan.

4. Keunggulan dan Keterbatasan MPTBTK

MPTBTK memiliki keunggulan dan keterbatasan pada aspek perencanaan, implementasi dan penilaian. Keunggulan MPTBTK antara lain : (a) materi pembelajaran yang disajikan lebih terstruktur dan sistematis. (b) adanya proses analisis isi kurikulum yang disajikan dalam bentuk pemetaan tema dan subtema serta pemetaan indikator kecakapan pribadi yang akan dikembangkan, (c) menggunakan model-model dan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, (d) menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan anak dan media-media yang sengaja dirancang guru sesuai dengan tema pembelajaran, (e) dapat menilai pencapaian kecakapan pribadi siswa secara otentik dan komprehensif.

Keterbatasan MPTBTK yakni menuntut guru untuk menguasai keterampilan-keterampilan sebagai berikut : (a) melakukan analisis isi kurikulum, (b) mengembangkan tema secara kreatif dan eksploratif, (c) menguasai model-

model dan metode pembelajaran di TK, (d) membuat media pembelajaran sesuai dengan tema, subtema dan kompetensi yang akan dikembangkan, (e) menguasai teknik-teknik penilaian yang sesuai untuk anak TK.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan MPTBTK

Faktor pendukung utama dalam mengoptimalkan pelaksanaan MPTBTK adalah : (1) kondisi, kualifikasi dan kinerja guru yang menjalankan fungsi dan perannya secara optimal dan profesional, (2) Kepala TK, orang tua, lembaga sosial kemasyarakatan, organisasi profesi dan lembaga lain yang relevan. Kolaborasi yang sinergis antara faktor pendukung utama, yakni guru dan faktor pendukung lainnya memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran kecakapan pribadi di TK.

Faktor penghambat pelaksanaan model adalah : (1) guru yang tidak menjalankan peran dan fungsinya secara profesional dalam setiap tahapan pengembangan model, (2) kepala sekolah yang kurang memberikan dukungan berupa penyediaan alat, sumber, bahan dan media pembelajaran; menciptakan iklim sekolah yang kondusif; melakukan proses evaluasi dan supervisi terhadap kinerja guru dalam mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi, (3) kurangnya partisipasi dan peran orang tua dalam melakukan internalisasi nilai-nilai kecakapan pribadi dan menyelaraskan nilai-nilai yang sudah diperoleh dengan proses pendidikan dan pengasuhan yang diberikan di lingkungan rumah, (4) tidak adanya kolaborasi yang sinergis antara sekolah dengan lembaga sosial kemasyarakatan, organisasi profesi dan lembaga lain yang relevan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran kecakapan pribadi di TK.

B. Implikasi dan Dalil-Dalil Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mampu memfasilitasi perkembangan kecakapan pribadi siswa pada aspek kesadaran diri, kemandirian dan inisiatif. Hal ini memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan terungkap bahwa keberhasilan MPTBTK dipengaruhi oleh proses implementasi MPTBTK yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, memilih kegiatan pembelajaran yang disukai, terlibat dalam pemecahan masalah-masalah sosial dan aktivitas bermain-permainan terkait dengan tema yang disajikan. Temuan tersebut berimplikasi pada perubahan peran guru dalam pembelajaran. Pembelajaran terpadu berbasis tema dan kompetensi akan optimal jika didukung oleh perubahan peran guru yang bersifat *teacher centred* menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred*). Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru mengambil peran sebagai fasilitator, pembimbing, dan *role model* ideal bagi anak.
2. Berdasarkan temuan terungkap bahwa keberhasilan MPTBTK dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut berimplikasi pada perlu adanya pelatihan bagi guru sebelum mengimplementasikan MPTBTK. Guru perlu memperoleh pelatihan secara intensif dan terprogram terkait dengan berbagai keterampilan yang mendukung implementasi MPTBTK. Adapun materi-materi pelatihan tersebut antara lain (a) penyusunan perencanaan pembelajaran, (b) model, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran

- AUD, (d) pengembangan media, alat dan sumber belajar AUD, (d) teknik-teknik penilaian untuk AUD.
3. Berdasarkan temuan terungkap bahwa keberhasilan MPTBTK dipengaruhi oleh pemanfaatan media, alat dan sumber belajar secara optimal. MPTBTK dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media, alat dan sumber belajar yang bersifat kontekstual dan mendukung pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Temuan tersebut berimplikasi pada penyedian dan pemanfaatan media, alat dan sumber belajar yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru, kepala TK dan orang tua. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat, bahan dan sumber yang tersedia di sekitar lingkungan sekitar. Namun dapat pula sengaja merancang media dan alat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Kepala TK dapat memfasilitasi dan mengkoordinasikan penyediaan media, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan sesuai dengan tema dan kompetensi yang akan dicapai. Orang tua dapat menjadi mitra guru dalam membantu menyediakan berbagai media pembelajaran yang bersifat kontekstual sesuai dengan tema dan kompetensi yang akan dicapai.
 4. Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa keberhasilan MPTBTK dipengaruhi oleh dukungan sistem yang memadai antara lain : kepala TK, orang tua dan masyarakat. Hal ini berimplikasi pada perlunya peningkatan partisipasi berbagai pihak antara lain kepala TK, orang tua dan masyarakat dalam program-program pembelajaran. Kepala TK berperan dalam menyediakan berbagai fasilitas, sarana prasarana, media, alat dan bahan; menjadi mitra guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada tahap

perencanaan, implementasi dan evaluasi; menciptakan kultur dan lingkungan sekolah yang berorientasi pada pengembangan kecakapan pribadi peserta didik. Orang tua dan masyarakat berperan dalam mendukung program-program pembelajaran secara positif dan proaktif, antara lain berpartisipasi dalam menyediakan media pembelajaran sesuai tema dan subtema, berpartisipasi dalam mengamati dan membimbing proses belajar lanjutan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kecakapan pribadi sesuai dengan arahan guru. Upaya peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam program sekolah dapat dilakukan melalui proses sosialisasi MPTBTK. Sosialisasi bertujuan untuk membangun kesamaan visi dan misi dalam rangka mendidik anak yang berbasis pada pengembangan kecakapan pribadi. Keselarasan pendidikan antara rumah, sekolah dan masyarakat memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai kecakapan pribadi yang dikendaki.

5. Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa keberhasilan MPTBTK dalam meningkatkan aspek-aspek kecakapan pribadi pada setiap langkah dan tahapan pelaksanaan model memerlukan sosok kongkrit yang menjadi contoh, teladan dan acuan bagi anak dalam melakukan proses internalisasi aspek-aspek kecakapan pribadi yang diharapkan. Hal ini berimplikasi pada perlu *role model* ideal bagi anak untuk melakukan proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Anak TK belajar melalui proses imitasi dan identifikasi. Adanya *role model* ideal memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan proses identifikasi dan imitasi nilai-nilai kecakapan pribadi. *Role model* ideal antara lain guru, teman sebaya, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diciptakan hubungan yang sinergis antara sekolah, rumah dan lingkungan

masyarakat dalam menyelaraskan proses pembelajaran di sekolah dan pendidikan di lingkungan rumah dan lingkungan lain yang lebih luas.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang dikemukakan di atas, dalil-dalil terkait penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kecakapan pribadi siswa meningkat apabila pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan antara tema, kompetensi dan aktivitas belajar yang didesain berdasarkan pengalaman nyata (*hands on experiences*).

MPTBTK dirancang melalui pendekatan yang (a) bersifat holistik, (b) bersifat kontekstual, (c) berorientasi pada perkembangan, (d) menggunakan pendekatan bermain. Proses pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek perkembangan siswa, pengalaman nyata dan menggunakan kegiatan bermain sebagai pendekatan, strategi, metode dan media mampu meningkatkan pencapaian kecakapan pribadi siswa dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kecakapan pribadi siswa meningkat apabila guru berperan optimal dalam implementasi MPTBTK. Peran guru dalam MPTBTK antara lain sebagai perencana, pelaksana dan evaluator.

Pelaksanaan ketiga peran guru dalam MPTBTK mengarah pada pandangan-pandangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred*). Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam implementasi MPTBTK menuntut guru untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk memilih kegiatan belajar yang disukai, merancang proses pembelajaran yang berangkat dari kehidupan nyata, melakukan proses refleksi terhadap keberhasilan belajar yang telah dicapainya secara internal

serta menentukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

3. Kecakapan pribadi siswa meningkat apabila tersedia dukungan keluarga dan masyarakat serta *role model* ideal yang dapat membimbing siswa dalam melakukan proses imitasi dan identifikasi terhadap aspek-aspek kecakapan pribadi.

Karakteristik MPTBTK adalah melibatkan dukungan keluarga dan masyarakat serta adanya *role model* yang ideal. Dukungan keluarga dan masyarakat dalam MPTBTK dapat berupa partisipasi ataupun keterlibatan aktif. *Role model* ideal dapat diperoleh melalui pembelajaran teman sebaya (*peer group*), guru, orang tua dan kultur masyarakat yang mendukung internalisasi aspek kecakapan pribadi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran kecakapan pribadi di TK. Rekomendasi ini ditujukan kepada Guru TK, Kepala TK, Pengawas TK/SD, LPTK Program Studi Guru TK/PAUD, orang tua serta peneliti selanjutnya.

1. Guru TK

Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam bidang akademis maupun profesi dalam mengembangkan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed model*), khususnya dalam mengembangkan desain perencanaan. Proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan rekan sejawat, kepala TK dan pihak lain yang memahami konsep

perencanaan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed model*). Guru hendaknya menyadari fungsi dan perannya secara profesional sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Dalam merancang model pembelajaran kecakapan pribadi, guru dapat memilih tema pembelajaran secara fleksibel dan disesuaikan dengan minat anak dan kesesuaian dengan lingkungan tempat tinggal anak. Tema-tema yang ditetapkan dalam kurikulum dapat diorganisasikan secara fleksibel.

Kedalaman dan keluasan tema yang akan dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan usia kronologis anak dan kemampuan berpikirnya, sehingga pengembangan kedalaman dan keluasan tema untuk kelompok A dan Kelompok B tentu saja tidak sama.

Indikator kecakapan pribadi yang akan diterapkan di TK dapat menggunakan indikator yang telah disusun oleh peneliti ataupun mengembangkan sendiri sesuai dengan kurikulum TK yang dijadikan acuan.

Proses implementasi model pembelajaran kecakapan pribadi di TK memerlukan dukungan alat, bahan, sumber, media, pengorganisasian, pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi. Alat, bahan, sumber dan media pembelajaran dapat dirancang sendiri oleh guru, memanfaatkan benda-benda yang tersedia di lingkungan, mendaur ulang barang bekas, mengumpulkan dari internet. Media pembelajaran diperlukan pada tahap apersepsi, pendalaman dan perluasan tema (kegiatan inti) dan penutup. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan melalui kegiatan individual, kelompok dan klasikal. Pengorganisasian kegiatan dilakukan secara seimbang pada kegiatan apersepsi, inti dan penutup. Pendekatan

dan metode pembelajaran dipilih secara bervariasi. Apabila materi yang akan disampaikan cukup banyak maka sebaiknya guru menggunakan pendekatan area atau kelompok. Metode pembelajaran dipilih bervariasi sesuai dengan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru perlu menyadari fungsinya sebagai model ideal bagi pengembangan kecakapan pribadi anak, oleh karena itu dalam setiap tindakannya dikelas guru harus menunjukkan sosok teladan yang ideal. Proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kecakapan pribadi tidak semata-mata berorientasi pada hasil karya anak yang berupa produk tertulis dan prakarya. Proses stimulasi kecakapan pribadi perlu tergambar pada aktivitas guru dalam membimbing, memberikan penghargaan, membahas dan mengapresiasi karya yang dihasilkan anak, memberikan kesempatan memilih dan mengungkapkan pilihan, memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan tema, mendelegasikan aturan, membahas perselisihan yang terjadi antaranak. Kegiatan ini merupakan *emergent curriculum* yang dapat meningkatkan proses stimulasi kecakapan pribadi.

Pada tahap penutup guru perlu merancang kegiatan yang dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai kecakapan pribadi yang melibatkan lingkungan yang lebih luas. Misalnya melibatkan orang tua dalam membimbing anak mempraktekkan kecakapan pribadi yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan pribadi dan memilihara kebersihan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan daftar pengamatan kemandirian anak di rumah. Memberikan daftar cek pelaksanaan shalat lima waktu untuk mengembangkan sikap religius.

Proses evaluasi aspek kecakapan pribadi perlu dilakukan melalui pengamatan yang dicatat dengan segera. Data pencapaian kecakapan pribadi yang

berupa skor hasil pengamatan perlu disertai uraian kualitatif berdasarkan catatan pengamatan pada kolom evaluasi yang sudah disediakan. Data ini perlu didukung pula oleh produk hasil karya yang dibuat anak, serta foto-foto yang menunjukkan pencapaian kecakapan pribadi anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang otentik dan akurat agar dapat dijadikan masukan dalam menganalisis perkembangan anak dan perencanaan kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya.

2. Kepala TK

Peranan Kepala TK diperlukan sebagai mitra bagi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran kecakapan pribadi di TK, melakukan evaluasi dan supervisi terhadap kinerja guru dalam mengoptimalkan pencapaian kecakapan pribadi. Secara berkala hasil evaluasi kepala TK perlu didiskusi dengan guru untuk mendapatkan *feedback* bagi perkembangan kemampuan guru.

Kepala TK berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan kecakapan pribadi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang dan menerapkan kultur sekolah yang berorientasi pada pengembangan kecakapan pribadi seperti mengucapkan salam dan bersalam dengan guru, kepala TK, antarsiswa; menerapkan hukuman dan penghargaan secara positif; berbicara dan berpakaian sesuai etika; mengembangkan kebiasaan melaksanakan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, berpuasa, berdoa sesuai agama dan keyakinan peserta didik.

Hal lain yang penting adalah menyediakan sarana prasarana yang dapat diakses oleh siswa sehingga menumbuhkan kemandirian dalam bekerja dan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan alat cuci tangan, lap tangan

yang dapat dijangkau oleh anak, merancang kamar mandi yang dapat menumbuhkan kemandirian dalam buang air besar dan kecil. Menyediakan meja, kursi, loker yang sesuai dengan kebutuhan anak. Peralatan yang sesuai dan dapat diakses secara mudah oleh anak dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melayani kebutuhannya sendiri.

3. Pengawas TK/SD

Pengawas TK/SD sebaiknya memahami dengan sungguh-sungguh gagasan dan inovasi mengenai pembelajaran di TK. Model pembelajaran kecakapan pribadi di TK merupakan salah satu model yang dapat memenuhi tuntutan pemerintah mengenai pendidikan karakter. Oleh karena itu, dapat dibuat suatu kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan-pelatihan, diskusi dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru-guru berpengalaman atau nara sumber yang benar-benar ahli dalam pengembangan kecakapan pribadi anak TK.

Pengawas TK/SD dapat menyampaikan kepada Dinas Pendidikan tingkat Kecamatan, Kabupaten/ Kota Bandung dan tingkat Propinsi Jawa Barat untuk mensosialisasikan model pembelajaran kecakapan pribadi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai model dan acuan dalam pelaksanaan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan pada tingkat Kecamatan, Kabupaten/ Kota, dan Propinsi.

4. LPTK Program Studi PGPAUD

Program Studi PGPAUD sebagai lembaga yang mempersiapkan calon guru TK/PAUD profesional hendaknya menjadikan MPTBTK ini sebagai salah satu materi yang dapat diberikan dalam beberapa mata kuliah yang terkait seperti mata

kuliah Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum TK/PAUD, Belajar Pembelajaran sehingga para mahasiswa dapat menerapkannya pada saat melaksanakan kegiatan praktik mengajar atau apabila mereka sudah menjadi guru TK/PAUD.

Program studi PGPAUD dapat pula menjadikan materi pembelajaran terpadu sebagai satu mata kuliah tersendiri. Mata kuliah pembelajaran terpadu dapat dikategorikan sebagai mata kuliah tingkat tinggi yang dapat ditempuh oleh mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah keahlian profesi (MKPP).

Dalam rangka mendukung program pemerintah tentang pentingnya pendidikan karakter di lembaga TK/PAUD, Program Studi PGPAUD juga dapat mensosialisasikan model pembelajaran ini melalui kegiatan-kegiatan pelatihan kepada guru TK/PAUD yang belum mengenal model ini sehingga guru-guru dapat mengaplikasikannya secara langsung dalam kegiatan mengajarnya sehari-hari.

5. Orang Tua

Orang tua dapat berperan sebagai mitra guru dan mitra sekolah dalam menginternalisasikan aspek-aspek kecakapan pribadi anak. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mendukung antara lain : menumbuhkan iklim lingkungan rumah yang dapat mengembangkan sikap religius misalnya mengajak anak melakukan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, berpuasa, menjenguk orang sakit. Menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang barang bekas. Menumbuhkan kemandirian anak dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan memelihara kebersihan diri seperti makan, mandi, buang air besar dan kecil, berpakaian, menyisir rambut, memakai baju dan sepatu, menggosok gigi sendiri. Memberikan kesempatan

kepada anak untuk memilih dan mengungkapkan alasan pilihannya serta menyelesaikan permasalahan sederhana sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Orang tua dapat menjadi mitra guru dalam melengkapi media pembelajaran untuk mengeksplorasi tema belajar dan menindaklanjuti proses belajar di sekolah.

Orang tua menjadi model ideal untuk menginternalisasi nilai-nilai kecakapan pribadi dengan cara memberikan teladan pada anak dalam berbicara, bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

6. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan motivasi dalam mengembangkan pembelajaran kecakapan pribadi di TK berdasarkan setting kelas atau sekolah yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang model pembelajaran kecakapan pribadi dalam lingkup yang lebih luas sehingga lebih banyak guru di lapangan yang mengenal model ini dan dapat dijadikan salah satu inovasi pembelajaran dalam mengejawantahkan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan karakter. Peneliti lain juga dapat melakukan penelitian dalam setting kelas dan sekolah yang terbatas dengan jangka waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitian lebih optimal dan mendalam.